

# PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DESA CIWULAN KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG

<sup>1</sup> Dwi Epty Hidayaty  
<sup>2</sup> Robby Fauji  
<sup>3</sup> Dexi Triadinda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana  
Perjuangan Karawang

[dwi.epty@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>](mailto:dwi.epty@ubpkarawang.ac.id)  
[robby.fauji@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>](mailto:robby.fauji@ubpkarawang.ac.id)  
[dexi.dinda@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>](mailto:dexi.dinda@ubpkarawang.ac.id)

## *Abstrak*

*Parameter keberhasilan pembangunan tentunya didukung atau ditentukan oleh faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi agar pergerakan ekonomi kerakyatan berjalan selaras dengan pembangunan berkesinambungan. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan potensi masyarakat desa berbasis ekonomi kreatif khususnya pada UMKM. Metode yang digunakan ini adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil data penelitian, bahwasannya penelitian ini ditujukan untuk UMKM yang beroperasi di Desa Ciwulan sub-sektor bisnis ekonomi kreatif. Responden dari penelitian ini terdiri dari 10 UMKM kreatif yang mewakili Desa Ciwulan dari beberapa sub-sektor industri kreatif dimana sebagian besar responden (56%) pada penelitian ini berstatus pemilik UMKM kreatif. Mereka menyatakan dirinya memiliki kapabilitas dan mampu mengembangkan potensi desanya dengan bisnis UMKM kreatif. Diketahui bahwa hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa bila masyarakat yang menjalankan bisnis UMKM, memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang cukup memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari seiring berjalannya waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan ditengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlangsungan jangka panjang. Masyarakat desa saling melengkapi keterbatasan untuk dapat bersaing di lingkungan masyarakat yang lebih luas.*

*Bagi pelaku UMKM kreatif, ada tantangan besar untuk memiliki pengetahuan lebih mengenai pengelolaan keuangan. Kemudian bentuk komunitas UMKM di Desa Ciwulan, agar produk yang dihasilkan bisa menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dan dikenal sampai di lingkungan global.*

**Kata kunci:** Pengembangan Potensi, Sumber daya Masyarakat, Ekonomi Kreatif

## *Abstract*

*The parameters for the success of development are of course supported or determined by economic and non-economic factors so that the movement of the people's economy runs in harmony with sustainable development. This research focuses on developing the potential of creative economy-based rural communities, especially in MSMEs. The method used is descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of research data, this*

*research is aimed at MSMEs operating in Ciwulan Village in the creative economy business sub-sector. Respondents of this study consisted of 10 creative MSMEs representing Ciwulan Village from several creative industry sub-sectors where most of the respondents (56%) in this study were creative MSME owners. They claim that they have the capability and are able to develop the potential of their village with creative MSMEs. It is known that the results of the research obtained state that if people who run MSME businesses have sufficient financial management capabilities, then the business and financial decisions that will be made will lead to improved development over time, increasing the ability of businesses to survive the crisis and in the end it will make the business more sustainable. Village communities complement each other's limitations to be able to compete in the wider community.*

*For creative MSME actors, there is a big challenge to have more knowledge about financial management. Then form the UMKM community in Ciwulan Village, so that the products produced can reach a wider market share and are known to the global environment.*

**Keywords:** *Potential Development, Community Resources, Creative Economy*

## **PENDAHULUAN**

Melihat arus kompetisi global saat ini tentunya memerlukan sesuatu hal yang mendasar apabila kita sebagai warga negara ingin turut serta membentuk benteng pertahanan nasional khususnya pembangunan dibidang ekonomi. Seperti kita ketahui dalam globalisasi yang telah mengaburkan batas-batas teritorial seiring kemajuan teknologi informasi, berdampak pada masyarakat dengan berkurangnya kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki warga pada penciptaan kreativitas dengan kearifan lokalnya (*local wisdom*) maupun sosial budaya yang membawa ciri khas Indonesia. Identitas bangsa Indonesia yang dulu memegang adat “ketimuran” mulai tergantikan dengan masuknya nilai-nilai global yang banyak mengandung unsur “westernisasi”. Dengan demikian secara langsung atau tidak, kondisi ini mampu mengubah pandangan masyarakat Indonesia. Dan ini terjadi di lingkungan sekitar kita dimana adanya pergeseran secara drastis, mulai dari perilaku keseharian, cara berpikir/*mindset* sampai pada hal-hal yang bersifat teknis. Hedonistik adalah salah satu contoh sifat praktis akibat dari terjebaknya masyarakat Indonesia dengan cara berpikir dan bersikap, misalnya di beberapa desa tidak sedikit masyarakat Indonesia lebih memilih mengkonsumsi makanan impor selain mengikuti *trend* yang ada. Produk-produk lokal mulai ditinggalkan perlahan dengan hadirnya produk-produk impor lainnya.

Parameter keberhasilan pembangunan tentunya didukung atau ditentukan oleh faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi agar pergerakan ekonomi kerakyatan berjalan selaras dengan

pembangunan berkesinambungan. Untuk pendukung perwujudan ekonomi kerakyatan dapat dilihat dari sejumlah aspek ekonomi, di antaranya:

1. ekonomi Pancasila;
2. pengembangan ekonomi wilayah atau likal;
3. pengembangan ekonomi kreatif;
4. menghasilkan produk;
5. optimalisasi pajak.

Sementara itu, faktor non-ekonomi di antaranya hukum, politik, sosial, budaya, konektivitas, pendidikan dan birokrasi (Nikmatul Masrurroh, 2018).

Bentuk perwujudan ekonomi kerakyatan juga dapat dilakukan seperti dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dapat menjadi pembuka jalan bagi desa untuk memperkuat potensi desanya. Artinya dalam Undang-Undang Desa tidak hanya sekedar mengatur status aparat dan kewenangan pejabat desa, serta anggaran desa dari APBN, tetapi Undang-Undang Desa mengatur secara tegas penggunaan serta pemanfaatan dana tersebut. Ini sesuai dengan paradigma *bottom up* dan manajemen partisipasi di era reformasi.

Ini merupakan PR besar bagi bangsa Indonesia, mempertahankan produk lokal agar tetap menjadi produk yang masih dicari oleh masyarakat bukan hanya kalangan usia maupun kalangan kelas ekonomi yang bervariasi, tetapi juga menjadi produk unggulan di pasar global. Saat ini Indonesia sudah mulai membangun potensi desa dengan adanya dana yang dimaksudkan untuk pengembangan potensi masyarakat khususnya di desa-desa, dimana dana tersebut bisa dialokasikan atau dimanfaatkan oleh pejabat desa masing-masing, bisa untuk pembangunan desanya dengan berbagai potensi yang ada di desa tersebut, bisa dari sektor pertanian, kerajinan tangan dan kreativitas lainnya yang mendukung dalam pencapaian kemakmuran desa.

Desa Ciwulan merupakan desa yang memiliki luas wilayah 232.4 Ha, yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Lahan pertanian yang sangat berpotensi dan luas, begitupun hasil tani yang diperoleh dari bibit unggulan yang dirawat dengan teliti oleh masyarakat pastinya dengan cuaca yang cukup baik untuk tanaman padi, sehingga menghasilkan hasil tani sangat melimpah.

Gambar 1.2.4 Peta Wilayah Desa Ciwulan



Sumber : Profil Desa Ciwulan, 2019

Berikut ini merupakan data klasifikasi berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat Desa Ciwulan:

Tabel.1.2.2 Klasifikasi Jenis Pekerjaan (Sumber penghasilan masyarakat)

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	340	300	640
Buruh Tani	300	229	529
Buruh Migran	0	0	0
Pegawai Negeri Sipil	5	4	9
Pedagang barang kelontong	0	5	5
Montir	3	0	3
Dokter swasta	2	0	2
Guru swasta	3	2	5
Pedagang Keliling	3	2	5
Karyawan Perusahaan Swasta	14	20	34
Karyawan Perusahaan Pemerintah	0	0	0
Wiraswasta	3	2	5
Buruh Harian Lepas	170	126	296
<b>Jumlah Total (Orang)</b>	<b>843</b>	<b>690</b>	<b>1.533</b>

Sumber : Profil Desa Ciwulan, 2019

Berdasarkan data table diatas, dapat dikatakan bahwa selain memiliki potensi pada bidang pertanian, masyarakat Ddesa Ciwulan pun berpotensi dan kreatif dalam mengolah bahan-bahan yang tak terpakai menjadi lebih bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan, selain itu juga memiliki potensi dalam mengolah bahan pangan, ada beberapa masyarakat yang sudah

membuka toko atau UMKM rumahan, diantaranya terdapat pada dusun Kerajan dan dusun Ciwulan wetan.

Namun setelah ditelusuri ternyata masih ada saja permasalahan yang timbul, terutama dari segi pemerataan pendapatan ekonominya belum ada kesetaraan pendapatan. Ini bisa dilihat dari berbagai aspek, yaitu dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat di desa/kelurahan Ciwulan terlihat masih kurang terjalinnya rasa kebersamaan dalam membangun desanya, seperti untuk kegiatan gotong royong dalam memajukan desa/kelurahan Ciwulan, baik dari pihak masyarakat maupun perangkat desa. Perlu dipupuk rasa saling memiliki desa ini, perlu adanya kegiatan bersosialisasi, menyampaikan motivasi kepada masyarakat agar bisa terjalin kerjasama yang lebih baik lagi diantara kedua belah pihak, baik dari masyarakat maupun perangkat desanya itu sendiri dalam memajukan desa/kelurahan Ciwulan yang lebih berkembang mengikuti animo masyarakat pada umumnya dimasa sekarang. Walaupun dengan ada modernisasi tetapi tidak juga serta merta dapat meninggalkan warisan kebudayaan masyarakat pada masa lampau. Bisa jadi dengan ke-tradisionalannya itu menjadikan munculnya potensi lain yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat global. Potensi saat ini yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan hasil kebun seperti membuat kerajinan tangan, dan membuat olahan pangan makanan ringan (produk rempeyek), *issue* yang terkait dalam hal tersebut ialah potensi yang dirasa masih kurang optimal dalam hal menginovasi produk dan memasarkan produk, dikarenakan masyarakat desa yang masih belum semua masyarakatnya *melek* dengan teknologi, dan hanya mengenal pengolahan produk dari segi olah hingga penjualan masih secara manual.

Kemudian sarana prasarana desa seperti tidak adanya akses petunjuk jalan menuju desa (tidak terdapat plang jalan atau petunjuk arah menuju kantor desa), sedangkan kantor Desa Ciwulan berada di dalam kampung dan akses jalannya masuk melalui gang jalan lingkungan pemukiman warga desanya, dalam hal ini tidak berada di pinggir jalan raya desa tersebut. Hal ini juga menjadi kendala ketika orang yang memang belum pernah berkunjung ke kantor Desa Ciwulan, ketika melakukan kunjungan desa berdasarkan hasil observasi banyak yang tersesat hingga Desa Pulosari. Solusi yang tepat sebaiknya segera dibuatkan petunjuk arah menuju kantor Desa Ciwulan agar memudahkan siapapun dan warga manapun menemukan tempat kantor desanya.

Permasalahan lainnya yang terdapat pada Desa Ciwulan ialah pada jenis UMKM yang memang sudah lama ditekuni namun masih belum cukup berkembang. Hal ini bisa dari beberapa factor, bisa dari segi pemasarannya, dari proses produksinya atau bisa juga dari pengelolaan keuangan

UMKM nya yang belum mumpuni, karena kurangnya wawasan tentang menentukan bentuk pengelolaan keuangan yang cocok digunakan oleh masyarakat di Desa Ciwulan.

Berdasarkan data questioner yang diberikan kepada pihak Desa Ciwulan, dimana beberapa diantaranya dapat disimpulkan sebagian besar permasalahannya dari pengelolaan keuangan UMKM. Ini sangat mempengaruhi sekali karena jika dari segi pengelolaan keuangannya kurang baik, akan berdampak pula pada keberlangsungan UMKM. Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana dalam hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson, Smart and Bourne, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono.2010:9). Selain itu menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Ada pendapat lain yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (menurut Kirk dan Miller dalam Moleong, J.L.2002:3). Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan terjadi secara alamiah dengan observasi dan wawancara langsung kepada objeknya dalam hal ini masyarakat Desa Ciwulan sebagai pelaku bisnis dengan UMKM. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai potensi masyarakat desa dalam UMKM.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan sejak adanya surat ijin penelitian dikeluarkan. Untuk tempat penelitian ini dilakukan di Desa Ciwulan Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.

### Target/Subjek Penelitian

Responden/target/subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai fenomena yang ada. Suharsini Arikunto (dalam Idrus, Muhammad. 2009: 91) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan, sedangkan menurut Amirin (dalam Idrus) mengartikan subjek sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya untuk diperoleh keterangan sesuai data yang diambil. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sarantakos (1993) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sedikit banyak dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan (investigasi), tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran dan *sense* tentang fenomena yang diselidikinya. Dalam penelitian ini jumlah subjek penelitian tidak dibatasi, tergantung kebutuhan dan kelengkapan informasi yang penulis inginkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, tentunya harus orang yang memiliki atau menjalankan usaha, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara warga desa yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang warga Desa Ciwulan sebagai pelaku usaha UMKM.

### Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Hal ini menjadi pertimbangan penulis memutuskan dalam melakukan penelitian, tahapan yang ditempuh ini mengacu pada prosedur penelitian diatas, agar hasil penelitiannya menjadi ilmiah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan cara berikut:

### 1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini penulis melakukan observasi kepada masyarakat Desa Ciwulan guna mendapatkan sasaran objek yang tepat dalam penunjang penelitian.

### 2. Wawancara

Esterberg (dalam sugiyono, 2014:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan penulis kepada masyarakat Desa Ciwulan ini membantu penulis mendapatkan beberapa pernyataan terkait hal-hal yang bisa dijadikan acuan dan point-point penting dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen berupa studi kepustakaan yakni menelusuri, mengumpulkan data, mencatat data tertulis dan keterangan ilmiah dari buku-buku, jurnal-jurnal dan dokumen yang berisikan peraturan-peraturan hukum-hukum, pendapat-pendapat, teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian. Dengan dokumentasi ini bisa memperkuat data yang diperoleh dan sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambahkan referensi-referensi yang sebagai acuan penelitian ini dilakukan.

### 4. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

## Teknik Analisis Data

Cara melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan 3 teknik berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, hal ini bisa memberikan gambaran yang jelas bagi penulis dengan fokus pada hal-hal yang penting, mempermudah dalam pemilihan tema dan polanya.

### 2. Display data

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan melakukan display data, maka akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pernyataan yang dikemukakan atau tentang menyimpulkan sesuatu diawal ini sifatnya masih sementara, karena bila tidak terdapat bukti-bukti yang ditemukan saat tahap berikutnya, maka hasil kesimpulannya juga bisa berubah. Namun bila saat masuk pada tahap berikutnya saat penulis kembali mengumpulkan data dilapangan, kemudian ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka dalam hal ini kesimpulan penelitiannya bisa dikatakan kesimpulan yang kredibel.

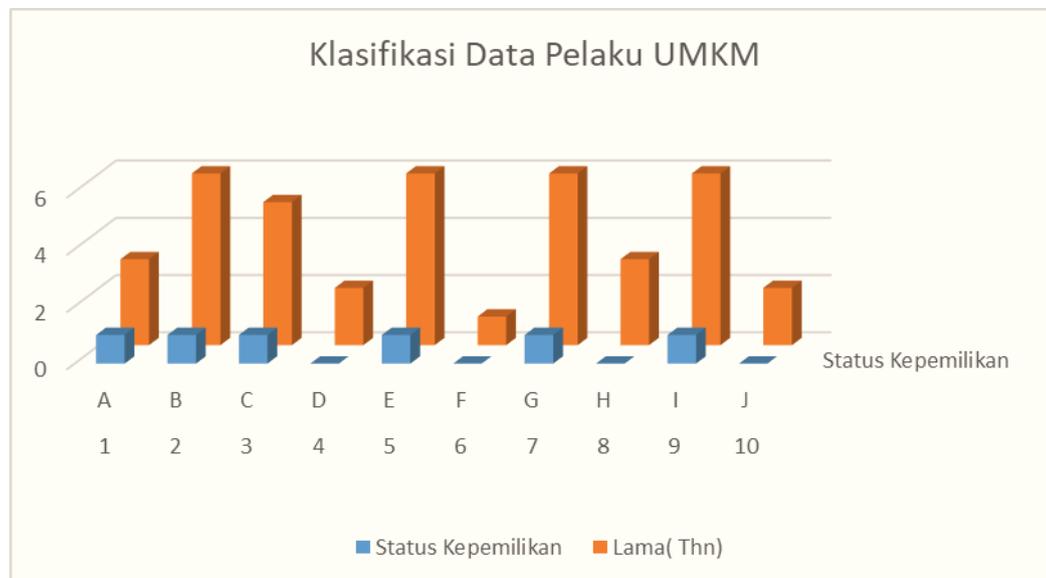
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian, bahwasannya penelitian ini ditujukan untuk UMKM yang beroperasi di Desa Ciwulan sub-sektor bisnis ekonomi kreatif. Responden dari penelitian ini terdiri dari 10 UMKM kreatif yang mewakili Desa Ciwulan dari beberapa sub-sektor industri kreatif dimana sebagian besar responden (56%) pada penelitian ini berstatus pemilik UMKM kreatif. Mereka menyatakan dirinya memiliki kapabilitas dan mampu mengembangkan potensi desanya dengan bisnis ekonomi kreatif khususnya dalam UMKM kreatif. Jika dilihat dari lamanya beroperasi UMKM, sejumlah 34% UMKM dari penelitian ini telah beroperasi lebih dari 5 tahun, kemudian 27% UMKM beroperasi antara 1-3 tahun. Yang unik dari penelitian ini, terdapat 3% UMKM yang menjadi responden dikategorikan menjadi *start-up business*, dimana perusahaan tersebut beroperasi kurang dari satu tahun. Dengan begitu secara aspek keberlangsungan usahanya, UMKM kreatif ini memperlihatkan nilai yang cukup.

Dengan berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan gambar grafik hasil klasifikasi data untuk Pelaku UMKM:

Gambar 3.1. Grafik Kalsifikasi Data Pelaku UMKM



Sumber: Olah data penelitian 2020

## Pembahasan

Diketahui bahwa hasil penelitian yang didapat dalam pengembangan potensi masyarakat desa dengan berbasis ekonomi kreatif ini khususnya pada UMKM kreatif menyatakan bahwa bila masyarakat yang menjalankan bisnis UMKM sebagai sumber penghasilan, memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang cukup memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari seiring berjalannya waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan ditengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlangsungan jangka panjang.

UMKM memiliki karakteristik yang cukup baik untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan *stakeholders*. (Kumar, Boesso, Favotto, dan Menini, 2012) menyatakan bahwa sektor bisnis ini cenderung untuk lebih bekerjasama daripada berkompetisi dalam hubungan antar pelaku usahanya.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Masyarakat desa dengan menjalankan bisnisnya yaitu UMKM kreatif memiliki karakteristik kooperatif, mereka saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan komparatif yang spesifik untuk dapat bersaing di lingkungan masyarakat yang lebih luas, walaupun dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki.

Dengan demikian, bagi pelaku UMKM kreatif ini dihadapkan dengan tantangan besar untuk memiliki pengetahuan lebih mengenai pengelolaan keuangan. Bisa juga dengan membentuk komunitas UMKM di Desa Ciwulan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti mengadakan *bazar* atau *update* dalam penggunaan *social media* untuk jangkauan pemasaran produknya di lingkungan desanya, agar produk yang dihasilkan bisa menjangkau pangsa pasar yang lebih luas lagi dan dikenal sampai di lingkungan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Icuk Rangga Bawono, Erwin setyadi, 2019. *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. PT Grasindo, anggota IKAPI, Jakarta
- Dr. Eliada herwiyanti, SE, Msi, Ak, CA, Dr. Margani Pinasti, SE, Msi, Ak, CA, Novita Puspasari, SE, Msc, Ak, CA. April 2020. *Riset UMKM, pendekatan multiperspektif*. Penerbit Deepublish (Grup penerbit CV Budi Utama). Yogyakarta
- Hudson, M., A., Smart and M. Bourne. 2001. Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*. 21 (8). 1096-1115
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV Pemerintah Dukung UMKM Berorientasi Ekspor*. Diakses Oktober 2020 <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/melalui-paket-kebijakan-ekonomi-tahap-iv-pemerintah-dukung-umkm-berorientasi-ekspor>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2014. *Tim Studi Ekonomi Kreatif: Kontribusi Ekonomi Kreatif Indonesia*. Diakses Oktober 2020 <http://gov.indonesiakreatif.net/kontribusi-ekonomi-kreatif-indonesia/>

- Kumar, K., Boesso, G., Favotto, F., dan Menini, A., 2012. Strategic orientation, innovation patterns and performances of SMEs and large companies. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 19 (1). 132-145
- Margunani, Melati, I.S., & Sehabuddin, A. (2020). *Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang*. Jurnal Panrita Abdi, 4(3), 305-313.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Nikmatul Masruroh , S.H.I, M.E.I, Agung Parmono, M.Si. 2018. *Menggali Potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan*. Jakad Publishing Book & Journal
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Profil Desa Ciwulan Telagasari  
<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik>
- Poerwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI
- Sarantakos, S. (1993) *Social Research*. MacMillan Education Australia, Brisbane.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulan Ayodya. 2020. *UMKM 4.0, strategi umkm memasuki era digital*. penerbit PT Elex Media Komputindo kelompok gamedia\_jakarta- Anggota IKAPI-jakarta